

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Peneliti sebelum melakukan penelitian juga melakukan telaah penelitian terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil telaah pustaka dari penelitian terdahulu diantaranya adalah:

1. Devid Dwi Erwahyudin, Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok di Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo.

Hasil penelitian menemukan bahwa perencanaan pada pondok pesantren tahfidz Al-quran ahmad dahlan Ponorogo mempunyai perencanaan yang berbeda dengan sekolah yang lain dimana pada pondok ini menggunakan target pencapaian hafalan yang disusun setiap tahunnya dan tanpa menggunakan silabus dan RPP dalam mengawali kegiatan tahfidz. 2) Metode pengulangan, teknik bimbingan dan setoran hafalanya bergantian antara satu santri dengan yang santri yang lainnya. Sementara waktun pelaksanaanya yaitu pagi ba'da subuh dan ba'da ashar waktu sore hari dan berlanjut ba'da isya' untuk kegiatan malam harinya, ini merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang ada pada pondok tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan, sementara untuk santri yang masih anak anak atau masih SMP, maka juz 30 kebawah yang menjadi bahan ajarnya atau target hafalanya, kemudian berlanjut pada santri yang bersekolahkan SMA atau santri yang sudah remaja maka juz 1 keataslah

yang menjadi materi ajarnya. Audio yang berupa murotal Al-qur'an dan Al-Qur'an mushaf ustmani merupakan sarana yang digunakan pada pondok ini. Pada setiap semester atau enam bulan sekali dilakukan evaluasi hafalan bagi santri yang sudah remaja atau tingkat SMA , sementara untuk santri yang masih anak anak atau tingkat SMP maka setiap tiga bulan sekali. Adapun aspek yang dinilai yaitu : aspek kelancaran hafalan, tajwid, fashahah dan akhlak atau sikap.

2. Penelitian Hawin Ahmad Ibnu Salam, 2016, "Penerapan Kegiatan Tahfidz Berjenjang Untuk Mencetakhafidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta, "Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada Penelitian Hawin Ahmad Ibnu Salam yang diteliti adalah terfokus pada penerapannya atau pelaksanaannya program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono yang meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitiannya menemukan (1) Uraian tentang program tahfidz berjenjang di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. (2) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap nilai yang diperoleh siswa kelas X dan XI MA Sunan

Pandangan dalam pembelajaran tahfidz menunjukkan bahwa 95,48 % siswa yang nilainya mencapai KKM. Oleh karena itu, program ini telah berjalan efektif. (3) Faktor-faktor pendukung penerapan program tahfidz berjenjang adalah lokasi madrasah dan pesantren yang nyaman, jumlah SDM atau guru atau badai sesuai dengan kebutuhan, kualitas bacaan bagus dan target hafalan tercapai, perencanaan kurikulum yang matang, integrasi dengan pesantren/asrama, penggunaan metode pembelajaran yang bagus, sanad Al-Qur'an jelas hingga Rasulullah SAW, penggunaan media pembelajaran, kondisi lingkungan yang bernuansa Qur'ani, berprestasi di ajang perlombaan, tingginya minat orangtua dan masyarakat, kerjasama dan kemitraan sekolah, beasiswa tahfidz. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan membaca dan menghafal Al-quran serta kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-qur'an dari orang tuanya, pesaing yang lain, evaluasi programnya, kegiatan rutinitas yang lainnya, dan sedikitnya kepercayaan dari pihak orang tua atau wali santri yang diberikan pada pihak pesantren atau madrasah.

3. Penelitian Milatur Rodiyah, 2016, yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo".Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga Kota Salatiga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-muntaha terdiri dari perencanaan, pengorganisasian pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran, dan pengevaluasian Perencanaan pembelajaran terdiri dari proses penentuan tujuan, metode atau cara yang ditempuh dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, materi ajarnya ditentukan serta tata cara penilainya pembelajaran yang dilaksanakan. Pengelolaan pendidik dan siswa/santri, materi ajar, sarana dan prasarana, serta waktu untuk pembelajaran merupakan bagian dari proses pengorganisasian.

Selanjutnya, untuk bagian pelaksanaan pembelajaran ada berbagai metode diantaranya : metode bandongan, metode sorogan dan juga metode memberi hukuman pada santri. Media cetak dan media elektronik yaitu Al-Qur'an dan yang bagian terakhir berupa pengawasan dan evaluasi pada pembelajaran. Sementara ustadz/pengasuh pondok turut untuk mengawasi pembelajaran tahfidz al-qur'an sekaligus bertanggung jawab terhadap pembelajaran tahfidzul-Qur'an. Untuk evaluasinya secara formal tidak ada, tetapi cenderung penekanannya pada praktek dan lisan pada setiap waktu 2) Problematikapengelolaan baik pengurus dan santri merupakan problematika dalam pembelajaran tahfidzul- qur'ani.

Dimana kurangnya jumlah guru atau ustadz pada pondok ini merupakan suatu kendala yang menghambat kelancaran proses kegiatan belajar mengajarnya menjadi menurun khususnya pada bagian pengelola, merosotnya kedisiplinan pada santri termasuk penghambat berikutnya. Berlanjut kendala yang datang dari pengurus yaitu sikap yang kurang tegas dan juga merasa kewalahan menghadapi santri santrinya dalam mengawasi

dan juga mengaturnya. Hal disini disebabkan karena pengurusnya juga mengikuti program pembelajaran yang sama dengan santri, sehingga santri bisa berlebihan dalam melanggar aturan atau bersikap bebas terhadap pengurusnya.

Hal yang sama pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada judulnya dan juga dibagian manajemen bagian perencanaan adalah tidak adanya RPP atau silabus ketika mengawali kegiatan tahfidzul qur'an. Namun yang membedakan adalah pada bagian isi perencanaan dimana dipondok lain tidak adanya target hafalan yang jelas, namun dipondok yang ingin diteliti ini adalah punya target satu hari satu muka atau halaman dengan demikian bisa mempercepat proses hafalan santri bertambah banyak kemudian pada tehnik pengulangan dimana pada pondok yang ingin diteliti ini lebih ajek atau sering membaca, sebagai contohnya dalam sehari semalam santri dalam membaca binnadhor yakni waktunya ba'da shubuh, qabla dhuhur, ba'da dhuhur, qabla ashar, ba'da ashar dan ba'da isya' kemudian juga pada kegiatan pengabdian dimasyarakat selama satu tahun yang menjadi dasar awal dakwah nantinya dimasyarakat juga ada pondok ini yang jarang sekali dimiliki pondok pondok tahfidz lainnya.¹

¹Wawancara dengan ustadz didik 02-8-2019, pukul 08.30-09.00 WIB.

B. Landasan Teori

1. Pengertiannya Manajemen

Manajemen merupakan kata dari bahas latin yakni “ manus” yang artinya tangan dan “agree” yang punya makna melakukan” . kata manus dan agree tadi digabung menjadi “ managree” yang mempunyai makna membuat sesuatu, mengatur sesuatu, menangi sesuatu menjadi seperti yang dfiharapkan atau diinginkan sersuai dengan tujuan dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang ada. Manajemen pada dasarnya adalah suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.²Manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang ingin diinginkan dengan tujuandari usaha usaha dan sumber lainnya. manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktifitas manajerial.Bila ini diterapkan pada pondok pesantren tahifidz berarti manajemen meliputi bagaimana perancangan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program ini di kelola untuk mencapai tujuan pesantren.

Sobri sutikno mempunyai sebuah ungakapan bahwa menurutnya manajemen adalah sebuah alur proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengolahnya dengan segala kemampuan guna mencapai maksud yang diinginkan sehingga mencapai kegiatan yang efektif dan

² Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, (Jakarta : Putra Grafika 2015), cet. Ke 5, hal. 4.

efisien.³Diharapkan program pada pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dapat menjadikan program tahfidz agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang direncanakan.Sedangkan menurut Sondang Mulyono, Manajemen adalah suatu kegiatan baik merencanakan sesuatu mengolah sesuatu mengorganisasikan sesuatu dengan sistematika yang jelas untuk mencapai hal yang diinginkan melalui kebersamaan dengan orang lain.⁴Manajemen pembelajaran adalah sebuah tahap pengelolaan yang didalamnya meliputi merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan(mengarahkan) dan mengevaluasi pelaksanaan pada kegiatan belajar mengajar yang mana memasukkan bermacam factor kedalamnya untuk sebuah tujuan yang ditentukan.

a. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Pada mengelola pembelajaran di pesantren, manajer dalam hal ini kyai dan ustadz/ustadzah melaksanakan berbagai langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari:

1) Perencanaan.

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan manajemen. Istilah perencanaan mempunyai bermacam-macam pengertian antara lain, perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai (tujuan yang akan dicapai), kegiatan yang harus dilakukan dalam

³ Sobri Sutikno, *Manajemen Pendidikan, Tinjauan Umum dan Islam*, (Jakarta : Bumi aksara 2007), hal. 4

rentan waktu tertentu harian, mingguan, bulanan, tahunan atau periode tertentu hingga santri lulus, langkah-langkah, metode, pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi kedepan.⁵

Pada konteks pembelajaran, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa atau semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁶ Hal ini bila diterapkan pada pesantren tahfizh berarti sebuah perencanaan materi, penggunaan pendekatan pembelajaran, metode, durasi dan alokasi waktu pembelajaran. Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki pengajarannya. Perencanaan ini sebagai panduan suatu lembaga untuk mencapai tujuannya secara bertahap, dan lebih mudah melaksanakannya secara sistematis, serta mengevaluasi dan menindaklanjuti yang baik dipertahankan dan dikembangkan, yang masih kurang dapat dicarikan alternatif, dan dicarikan solusi agar sesuatu negatif yang terjadi tidak terulang lagi dikemudian hari, sehingga perbaikan secara terus menerus dapat dilakukan.

⁵ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hal. 17.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Cet. 10, hal. 141.

2) Pelaksanaan.

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi sesuatu sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan atau *output* pendidikan, karenanya seorang guru harus memiliki kemampuan melaksanakan atau mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran kedalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Pelaksanaan manajemen pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan.⁷

3) Evaluasi.

Evaluasi adalah sebuah kata serapan yang awalnya dari Bahasa Inggris yakni *evaluation*, sedangkan *evaluation* asal katanya adalah *value* yang punya arti *nilai*.⁸ Sedangkan menurut pakar bahasa yaitu Shodiq Abdullah mengemukakan pendapat bahwasanya evaluasi merupakan suatu kegiatan yang teratur atau tersistem yang mana didalamnya ada proses mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasikan pada informasi yang digunakan untuk melihat sudah seberapa jauh tujuan pembelajaran yang sudah dicapai oleh

⁷ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hal. 18

⁸ Junaidi, *Modul dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI Materi Peningkatan pada Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Tingkatan Sekolah Menengah Pertama*, (ttp : Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Republik Indonesia, 2011), Cet 1, hal. 7.

murid atau siswa.⁹Sedangkan mengevaluasi mempunyai penjelasan memberikan penilaian terhadap proses proses sebelumnya yaitu ulangan ataukah ujian yang mana dengan hal tersebut membantu mengetahui indikator pencapaian serta bisa menentukan indikator sehingga bisa digunakan kajian setelahnya. Dalam manajemen evaluasi mempunyai fungsi yakni dengan evaluasi maka sebuah kegiatan dapat terkoreksi dan terukur tingkat kesuksesanya atau tidak suksesnya baik dari awal perencanaan, maupun pelaksanaan dan seterusnya sehingga mempermudah proses mencapai tujuan yang ada sesuai dengan cita citanya suatu lembaga.

Berdasar kesalahan kesalahan yang ada maka akan ada tindakan memperbaiki segala aspek yang kurang sehingga lebih baik kedepanya dan berjalan lancar. Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa atau murid, sehingga secara umum fungsi evaluasi antara lain sebagai berikut ini :

- a. Guna melihat bagaimana perkembangan dan kemajuan siswa sesudah mengikuti pembelajaran dikelas dalam jangkamwaktu tertentu.
- b. Guna melihat seberapaakah tingkat kesuksesan sistematika pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guna memperbaiki proses belajar mengajar sebelumnya.
- d. Sebagai bahan bimbingan, serta konselingg

⁹ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teoridan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), Cet. 1, hal. 4.

Sedang manfaat evaluasi dari hasil pembelajaran adalah :

- 1) Untuk diagnostic dan pengembangan
- 2) Untuk seleksi
- 3) Untuk kenaikan kelas
- 4) Sebagai suatu wadah agar peserta didik mampu berkembang

atau maju berdasarkan kemampuan yang dia punya. Jenis jenis evaluasi ada beberapa hal yaitu:

- a. Evaluasi formatife, yaitu pelaksanaanya biasanya sesudah menyelesaikan pembelajaran tertentu.
- b. Evaluasi sumatif, yaitu diakhir kegiatan belajar mengajarlah atau pada sejumlah pelajaran tertentu
- c. Evaluasi diagnostik, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk diagnosis. Evaluasi ini mempunyai manfaat sebagai bahan penelitian atau pencarian dibagian manakah sebab ketidakberhasilan kekurangan peserta didik dalam belajar pada beberapa pelajaran yang ditentukan.
- d. Evaluasi penempatan, adalah evaluasi yang dimana pelaksanaanya memberikan siswa tempat sesuai dengan bakat atau kemampuan (baik local maupun potensi) yang ia punya sesuai dengan jurusan yang ia ambil dalam jurusan pendidikan tertentu.¹⁰

¹⁰Rista Oktafilasari, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Yogyakarta: skripsi tidak diterbitkan, 2017) hal. 25-27

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar peserta didik bisa menangkap dan menguasai materi yang telah diajarkan pada saat tertentu yang disampaikan oleh guru.. beberapa tekniknya evaluasi dibedakan jadi dua macam yakni :

- a) Teknik tes yang mana berdasar materi yang mau dinilai seperti tes hasil belajar, tes tingkat kecerdasan, tes bakat, tes keterampilan, kepribadian sikap dan seterusnya. Sedang berdasar bentuknya tes dibedakan jadi dua yakni uraian dan obyektif. Sedang cara tesnya pun ada beberapa yakni tes secara lisan, secara tulisan dan secara tindakan..
- b) Teknik non tes dimana cara ini digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan sarana yang dipakai dalam melakukan melalui mengamati, mewawancarai, angket, laporan atau hasil karya karangan dan skala sikapnya¹¹

Evaluasi merupakan hal yang tak mungkin lepas dari pada kegiatan ataupun tujuannya pembelajaran yang ingin dituju. Hal tersebut dikarenakan sdtiap semua penilaian membuthkan yang namanya kriteria sebagai bahan nmenentukan ujung dari obyek yang dinialai.Selain dari pada yang diatas evaluasi juga punya fungsi untuk menilai seberapakah bagusnya metode pembelajaran yang

¹¹ Toto Fatoni dan Cepi Riyana, “Komponen-Komponen Pembelajaran”, dalam Ibrahim, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 165.

digunakan, sehingga bisa memperbaiki metode yang selanjutnya bilamana memang perlu untuk diperbaiki menyesuaikan kebutuhan yang ada agar kedepannya lebih baik lagi.¹²

2. Tahfidzul-Qur'an

Tahfidz al-qur'an mempunyai asal kata yaitu tahfidz dan Al-qur'an, tahfidz mempunyai arti menghafal. Pengertian menghafal adalah terima, ingat, simpan dan produksikan lagi tanggapan-tanggapan yang didapat melalui mengamati. Menghafaldalam bahasaArab berasal dari kata *hafiza-yahfazuu-hifzan* (حفظ- يحفظ- حفظ).¹³

Al-Qur'an (القرآن) mempunyai asal kata dari bahas arab bersumber dari kata kerja (*fi'il*) *qara'a* berarti membaca.¹⁴ sementara menurut istilah yang diungkapkan ulama An-nawawi, Al-Qur'an merupakan kalamullah yang bernilai sebuah mukjizat yang diturunkanya pada Nabi muhammad SAW, melalui malaikat jibril as, bertuliskandan terkumpul secara mushaf, periwayatanya mutawatir, dan membacanya dinilai ibadah oleh Allah SWT.. Sedangkan menurut MuhammadAbdullah pada kitabnya, "*Kaifa Tahfadzul Qur'an*", memberikan pengertian Al-Qur'an sebagai berikut, Al-Qur'an adalahkitabullahyang manadiwahyukan kepada nabi besar Muhamad SAW melauai sebuah perantara dari malaikat Jibrilas, membacanya merupakan

¹² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta:Rineka cipta, 2011), Hal. 4-5.

¹³ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam: Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hal. 75.

¹⁴ *Kamus Al-Munawwir*, 1997, hal. 1101.

ibadah yang berpahala besar dan menjadi pedoman hidup manusia khususnya umat islam semesta berawalkan suratul fatikhah dan berakhirkan suratun naas.

Berpijakkan pada beberapa pengertian tentang Al-Qur'an diatas maka kalamullah yang diturunkan pada selain Rasulullah SAW maka itu bukanlah Al-Qur'an seperti halnya zabor, injil, shuhuf Ibrahim dan juga taurat. Begitu pula wahyu Allah yang diturunkan pada Nabi besar Nuhammad SAW tak dimasukkan kedalam bentuk mushaf maka dinamai hadits qudsi. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang berarti hal yang luar biasa yang dimana manusia dan jin tak mampu menyainginya, disebabkan hal demikian berada diatas kemampuannya. Allah swt Berfirman di dalam surat Al-Israa' ayat 88, yaitu: Katakanlah:"sesungguhnya seandainya golongan manusia dan golongan jin bekerja sama untuk membuat hal yang sama dengan al-qur'an maka tak akan mampu membuatnya yang semisal dengannya, meskipun mereka saling bantu membantu dengan yang lainnya.¹⁵

a. **Dasar-dasarnya HifdzulQur'an**

Untuk menghafalkan Al-qur'an dasar yang digunakan adalah dasar keagamaan atau religius yang bermaksud dasar religious dalam bagian ini adalah dasar dasar yang berasalkan dari agama islam yang berpedoman Al-qur'anul karim dan juga Al-hadits, serta keputusan para ulama'. supaya lebih mudah memahami tentang dasar hifdzul qur'an maka penulis memberikan keterangan sebagaimana berikut ini :

¹⁵Khoirul Huda, *Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas V Di Sdit Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2010, hal. 33

1. Dasar hukum yang bersumberkan dari Al-Qur'an

a. Allah s.w.t. berfirman dalam surat Al-Qomar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ¹⁶

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

b. Allah s.w.t. berfirman dalam Al-Ankabut ayat 49 :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ¹⁷

"Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu..."

2. Dasar hukum dari hadits

Adapun beberapa hadits yang menyatakan tentang wajibnya mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Rasulullah s.a.w. bersabda : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”(HR. Bukhari, 2000:74).

b. Rasulullah s.a.w. bersabda“Yang paling berhak menjadi pemimpin suatu kaum adalah yang paling Qori' (paling banyak hafalanya)terhadap Kitabullah.”(HR. Muslim)

¹⁶Qur'an versi beta, Surat Al-qomar-17

¹⁷Qur'an versi beta, Surat Al-ankabut-49

- c. Rasulullah s.a.w. bersabda: “Akan dikatakan kepada para penghafal Al-Qur’an, ‘Bacalah dan naiklah anak tangga. Bacalah dengan tartil sebagaimana ketika kamu membacanya dengan tartil di dunia, karena posisimu terletak pada ayat terakhir yang kamu baca.’”(HR. Tirmidzi)¹⁸

3. Keutamaan Hifdzul Qur’an

Kegiatan hafalan Al-qur’an merupakan hal yang sangat terpuji lagi mulia, ada beberapa hadits yang jumlahnya begitu banyak menerangkan tentang kemuliaan bilamana AL-qur’an itu dijadikan bacaan, dijadikan hafalan. selanjutnya mempelajari al-qur’an dan menghafalnya adalah termasuk perbuatan yang sangat mulia juga, karena orang-orang yang seperti ini merupakan orang-orang pilihan Allah SWT, yang diwarisi kitab suci yakni Al-qur’an. Sebagaimana yang di firmankan Allah Swt yang berbunyi :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ

وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ¹⁹

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih cepat berbuat

¹⁸Ibid. hal. 34-35

¹⁹Qur’an versi beta, Qs. Al-fathir:32, pukul :15: 04 WIB

kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.”(QS. Fathir/ 35:32).

“Dari Anas r.a. ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda: Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari para manusia. Kata Anas selanjutnya: Lalu Rasulullah saw. Ditanya: Siapakah mereka itu wahai Rasulullah? Jawab beliau: Yaitu Ahlul-Qur’an. Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang istimewa baginya.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, An-Nasa’I, Ad-Darami) (Abu Muhammad Abdullah,1984: 433).

Keutamaan Tahfidz A-Qur’an selain dari hadis diatas adalah sebagai berikut:

- a. kegiatan hafalan Al-Qur’an adalah tindakan yang terpuji dan tak dirugikan..
- b. Mencontoh generasi yang terbaik Meneladani generasi terbaik.
- c. Menghafal AL-Qur’an mendapatkan kemuliaan atau terhormat.
- d. keutamaan menjadi penghafal Al-Qur’an adalah lebih baik ketimbang perhiasanya dunia.
- e. Pada hari akhir nanti akan ada syafaat dari Al-Qur’an. Pada hari kiamat kelak, Al-Qur’an akan memberikan syafaat kepada orang yang senang membaca dan juga menghafalnya, sekaligus syafaatnya diterima oleh Allah SWT kelak.

4. Syarat –syarat Tahfidz Al-Qur'an

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz ialah:

- a. Bisa menghilangkan dari benak hal hal yang mungkin saja mengganggu, baik semacam teori teori ataupun sejenis hal hal disekitar yang sekiranya mempengaruhi proses menghafal.
- b. Mempunyai niat ikhlas, dan tekad yang kuat atau sungguh sungguh, karena segala sesuatu berawal dari niat itu sendiri, yang mana dengan niat kuat akan terwujud segala apa yang diinginkan, sekaligus niat termasuk hal perntuing yang mampu melindungi diri dari pengaruh pengaruh yang lain yang mungkin mengganggu. Mempunyai
- c. Mempunyai kesabaran dan keteguhan yang tinggi . keteguhan dan kesabaran merupakan hal yang sangat penting dalam berproses menghafal Al-qur'an dikarenakan dalam menghafalm Al-qur'an akan nmenemui berbagai macam rintangan seperi malas, bosan, gangguan lingkungan, atau bias saja kesulita dal;am menghafal ayat ayat tertentu atau bertengkar dengan kawan, hingga gangguan batin, emsional, kurang istirahat, dan gangguan yang lainnya yang banyak sekali macamnya. terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.
- d. Kontinyu atau istiqamah. Dimana pengertianya adalah senantiasa ajek atau tekun terhadap hal yang dihadapi atau dipelajari yakni disini menghafal Al-qur'an sudah semestinya menjadi tabnggung jawab penghafal Al-qur'an untuk selalu istiqamah.

- e. Berusaha semaksimal mungkin menjauhi kemunkaran atau hal hal tercela, perbuatan tyercela atau hal hal kemungkarannya merupakan larangan agama islam jadi sudah semestinya dijauhi semua umat islam bukan hanya seorang penghafal Al-qur'an saja. Karena selain mengganggu pikiran atau mengganggu ketentraman hati perbuatan tercela juga akan merusak tatanan ataupun aturan aturan agama yang ada sehingga menimbulkan dosa besar yang mungkin saja bias dapat murka dari Allah.
- f. Minta izin kepada orang tua atau wali, dimana biar bagaimanapun berbakti kepada kedua orang tua adalah hal yang sangat penting bahkan ada hadits yang menerangkan bahwa ridha Allah terletak pada ridha orang tua dan murka Allah terletak pada murka orang tua, dengan mintanya izin dulu pada orang tua atau wali maka ini adalah salah satu wujud berbakti kepada orang tua. Selain demikian izin pada orang tua atau wali dapat menimbulkan ketentraman hati dan menjauhi perselisihan karena biar bagaimanapun orang tua dan anak itu ada sebuah ikatan batin didalamnya dan juga ikatan keluarga.
- g. Bisa membaca Al-Qur'an dengan baik , dimana alangkah baiknya seorang pernghafal Al-qur'an bisa terlebih dahulu belajar membaca dengan benar baik tajwidnya, fasakhahnya , makhorijul hurufnya agar

nantinya ketika sudah mulai pada proses menghafal Al-qur'an lebih mudah proses penghafalannya, tidak terbata bata atau kurang lancar..²⁰



²⁰Rista Oktafilasari, Skripsi, NIM: 133111294, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017. hal. 28-31